

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa terdapat tujuh komoditas potensial unggulan di Kabupaten Trenggalek adalah komoditas jagung, ubi kayu, cengkeh, kakao, tebu, sapi perah, dan ikan laut. Namun berdasarkan beberapa keunggulan, dari seluruh komoditas tersebut yang paling potensial untuk dikembangkan sebagai bahan baku kegiatan agroindustri adalah komoditas ubi kayu.

Untuk kriteria penentu pengembangan agroindustri yang sesuai dikembangkan di Kabupaten Trenggalek menurut analisis, diperoleh empat kriteria penentu. Adapun kriteria penentu yang sesuai menurut hasil analisis adalah (a) kriteria bahan baku dengan sub kriteria kuantitas bahan baku, kualitas bahan baku, dan kontinuitas bahan baku; (b) kriteria tenaga kerja/SDM dengan sub kriteria ketersediaan sumberdaya manusia, kualitas sumberdaya manusia, dan kemampuan kompetisi; (c) kriteria infrastruktur pendukung dengan sub kriteria pasar, aksesibilitas, jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan jaringan pengolahan limbah.; serta (d) kriteria kelembagaan; dengan sub kriteria kebijakan pemerintah, permodalan, teknologi, serta investor/pihak swasta.

Sedangkan arahan pengembangan agroindustri di Kabupaten Trenggalek, dirumuskan berdasarkan masing-kriteria kriteria penentu pengembangannya. Arahan pengembangan bahan baku melalui (a) peningkatan kualitas komoditas ubi kayu sebagai bahan baku agroindustri melalui pembudidayaan bibit dengan varietas unggul yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan baku kegiatan agroindustri, (b) peningkatan produktivitas komoditas ubi kayu sebagai bahan baku agroindustri melalui perluasan areal panen di kecamatan yang dikembangkan, (c) peningkatan

penerapan teknologi serta pengaturan pola tanam komoditas ubi kayu berdasarkan waktu tanam dan waktu panen, serta memperhatikan kebutuhan industri, (d) peningkatan kualitas lingkungan untuk menjaga kontinuitas produksi dengan pembatasan pemakaian obat-obatan dan pupuk anorganik yang dapat mengurangi kesuburan tanah.

Arahan pengembangan sumberdaya manusia/tenaga kerja melalui (a) pengadaan pendidikan formal/sekolah yang berbasis pengembangan pertanian (teknologi pengolahan pasca panen), khususnya yang berasal dari bahan baku ubi kayu, (b) peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat, seperti penyuluhan, pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan dan pengolahan ubi kayu kepada masyarakat, (c) peningkatan mutu dan kualitas sumberdaya manusia yang diimbangi dengan peningkatan *softskill* tenaga kerja agroindustri melalui sarasehan atau pembinaan untuk meningkatkan moral etika masyarakat, (d) peningkatan kemampuan kompetisi masyarakat yang masih memiliki kemampuan kompetisi rendah melalui pelatihan tentang teknologi pengolahan pasca panen yang berbahan baku ubi kayu, (e) pengoptimalan potensi tenaga kerja melalui peningkatan manajemen pengelolaan, penguatan motivasi, serta pelatihan ketrampilan tenaga kerja, (f) meningkatkan pemberdayaan masyarakat pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan kewirausahaan tentang pengembangan dan pengolahan ubi kayu.

Arahan pengembangan infrastruktur pendukung melalui (a) pengembangan sarana pemasaran seperti pengadaan sub terminal agribisnis yang selain dapat menampung hasil pertanian (mentah) dan hasil pengolahan agroindustri, juga dapat menguatkan posisi tawar petani serta menjaga kestabilan harga komoditas pertanian, khususnya ubi kayu, (b) peningkatan peran pasar pada setiap kecamatan untuk menampung hasil panen pertanian dari masing-masing desa untuk kemudian dikumpulkan pada sub terminal agribisnis, (c) peningkatan akses transportasi

dan perbaikan kualitas pelayanan jaringan jalan, (d) pengadaan dan pemeliharaan jaringan listrik pada daerah yang belum terjangkau/terlayani, (d) pengadaan jaringan air bersih pada daerah yang belum terjangkau/terlayani serta penyediaan dan pemeliharaan jaringan air bersih untuk kebutuhan kegiatan agroindustri, (e) pemeliharaan dan pengadaan jaringan telekomunikasi pada daerah yang belum terjangkau/terlayani, (f) pengadaan instalasi pengolahan air limbah pada setiap unit industri.

Arahan pengembangan kelembagaan melalui (a) adanya sinergisitas antar sektor di pemerintah dengan cara integrasi tugas pokok tiap sektor dan pengadaan program pertemuan secara berkala untuk evaluasi, (b) peningkatan peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pengembangan masyarakat terkait dengan pengembangan agroindustri ubi kayu, (c) peningkatan kualitas pelayanan terkait dengan perijinan dan permodalan, (d) peningkatan dukungan permodalan serta promosi investasi untuk pengembangan agroindustri berbahan baku ubi kayu dalam pembangunan sistem perbankan. (e) pengadaan dan pengoptimalan lembaga keuangan /bank perkreditan, (f) peningkatan penerapan teknologi untuk menunjang kegiatan produksi pengolahan ubi kayu untuk meningkatkan kualitas ubi kayu sebagai bahan baku agroindustri, (g) peningkatan promosi investasi dan iklim usaha yang kondusif agar dapat menarik minat investor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang dapat diberikan antara lain :

1. Perlu adanya studi lanjutan mengenai analisa penentuan jenis-jenis industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri), beserta analisa linkages kegiatan.
2. Hasil arahan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan agroindustri di Kabupaten Trenggalek.